

**THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MODEL LEARNING
CYCLE COULD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA
STUDENTS' CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL NEGERI 65
PEKANBARU**

Deni, Mahmud Alpusari, Lazim N

Deni300893@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, lazim.5503@gmail.com

No. HP. 08239110983, 08126891107, 08126807039

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

***Abstract:** The research conducted low output IPA students' class IV elementary school Negeri 65 Pekanbaru. There were many sixteen students that Achieve Criteria Minimum were just six students (37.50%), while the students not able to Achieve Criteria Minimum were 10 students (62.50%) with the main 62.50. The purpose of this research to improve output IPA students class IV Elementary School Negeri 65 Pekanbaru with implementation model Learning Cycle. Model Learning Cycle is a learning that centered to learning and using five stages that were: (a) engagement, the teaching catching learning material to real life around students, (b) exploration, a discussion to build a draft that study with an escort task students' paper (LKS), (c) explanation, a delegation of students wrote the results of the discussion on the blackboard, then study together in discussion class, (d) elaboration, students discussion again a group to lead work activity (e) evaluation, students did individual quiz to measure students' comprehension that has been learned. The data Analysis of the research base score output students IPA was improvement in the first cycle and second cycle. The improvement seen from students' output before using model Learning Cycle that were 62,50 to the second cycle become 80. Percentage of teacher activity after applied learning models a Learning Cycle at the first cycle in the first is 50%. increase in the fourth meeting of the second cycle becomes a 85% with a category very well. Percentage students' activity in the first cycle in the first meeting were 55%, with category enough improvement in fourth meeting in the second cycle improve become 85% with category very good. It could conclude that implementation model Learning Cycle can improve the outcomes IPA students' class IV Elementary School Negeri 65 Pekanbaru.*

Keyword: Learning Cycle, Learning Outcomes IPA

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 65
PEKANBARU**

Deni, Mahmud Alpusari, Lazim N

Deni300893@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, lazim.5503@gmail.com

No. HP. 08239110983, 08126891107, 08126807039

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: penelitian ini dilaksanakan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru. Sebanyak 16 siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang (37,50%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 10 orang (62,50%) dengan rata-rata 62,50. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model *Learning Cycle* adalah pembelajaran yang berpusat pada pembelajar dan menggunakan 5 tahap yaitu: (a) *engagement*, guru mengkaitkan materi pelajaran pada kehidupan nyata disekitar siswa, (b) *exploration*, diskusi kelompok untuk membangun konsep yang diajarkan dengan panduan Lembar Kerja Siswa (LKS), (c) *explanation*, perwakilan siswa menuliskan hasil diskusi dipapan tulis, kemudian dibahas bersama dalam diskusi kelas, (d) *elaboration*, siswa kembali berdiskusi dalam kelompok untuk kegiatan pratikum, (e) *evaluation*, siswa mengerjakan kuis individu untuk mengukur pemahaman siswa telah diajarkan. Analisis data hasil penelitian skor dasar hasil belajar IPA siswa meningkat pada siklus I dan II. Peningkatan ini terlihat dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Learning Cycle* yaitu 62,50 pada siklus kedua meningkat yaitu 80. Persentase aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada pertemuan pertama siklus I yaitu 50% meningkat pada pertemuan keempat siklus II menjadi 85% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 55% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan keempat siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/ penelitian atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia dapat berupa fakta-fakta, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peranan guru dalam memahami konsep pembelajaran IPA dan cara menyajikan terhadap siswa perlu ditingkatkan agar pembelajarannya dapat menimbulkan semangat serta aktivitas siswa sangatlah penting, karena prestasi belajar yang penting tidak akan mudah dicapai bila tidak ada minat dari siswa tersebut.

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (4) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan guru kelas Edrina, S.Pd diperoleh data hasil ulangan ke-4 dengan rata-rata 62,5 dari 16 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 65 Pekanbaru diterapkan oleh sekolah yaitu 75.

Tabel 1 Skor dasar hasil belajar

Keterangan	KKM	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa yang mencapai KKM	75	6	37,50 %
Siswa yang tidak mencapai KKM		10	62,50 %
Jumlah	75	16	100 %
Rata-rata			62,50

Sumber : dokumentasi SD Negeri 65 Pekanbaru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa oleh guru melakukan proses pembelajaran IPA dengan menerapkan metode ceramah, guru hanya menggunakan buku cetak, guru tidak pernah mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti tidak mau bertanya pada materi yang kurang dimengerti. Dari masalah yang terjadi, penggunaan metode yang kurang afektif membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran, kurang terlibatnya siswa sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru adalah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain diantaranya: pembelajaran dalam *Learning Cycle* berpusat pada peserta didik (*student centered*). Proses pembelajaran

dalam *Learning Cycle* lebih mengutamakan pengalaman nyata sehingga pembelajaran yang didapatkan lebih bermakna. Model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial dan aktifitas siswa, membantu siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari disetiap fase pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Karplus dan Their (dalam Ngalimun, 2013:145) model *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif. LC pada mulanya terdiri dari fase-fase eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan aplikasi konsep (*concept application*).

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru dengan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 mulai dari bulan april sampai mei 2015/2016 diadakan dikelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian melakukan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Masing-masing komponen pada setiap siklus pada penelitian ini berisikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*). Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, adalah pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu. RPP, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. LKS, yaitu Lembar Kerja Siswa. Evaluasi, adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri lembar pengamatan dan soal hasil tes. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik pengamatan (observasi), teknik tes, teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011;114)}$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/ siswa
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM =Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

2. Analisis Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan rumus:

a. Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, dalam Syahrilfuddin, dkk 2011;112)}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor Maksimum dari tes tersebut.

b. Rata–Rata Hasil Belajar.

Dinyatakan dengan rumus $X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$

Keterangan :

X = Rata–rata
 \sum = Jumlah Seluruh Siswa
 N = Banyak Subjek

c. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

d. Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas
 N = Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mengawali dan menganalisis standar isi kurikulum dan tujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Analisis Hasil Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut merupakan penilaian yang diperoleh dari penilai observer yaitu ibu Edrina, S.Pd selaku wali kelas VI SD Negeri 65 Pekanbaru terlihat aktivitas guru pada setiap kali pertemuan semakin meningkat dan mendapat kategori amat baik. Aktivitas guru selama proses pembelajaran mendapatkan nilai 2, 3, dan 4. Ini menunjukkan bahwa peneliti sebagai guru telah melakukan langkah-langkah kegiatan dengan cukup dan baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Aktivitas guru pada siklus I, dan II

Aktivitas Guru (%)

	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	10	14	16	17
Persentase	50%	70%	80%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 50%, meningkat sebanyak 20% menjadi 70% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 10% menjadi 80%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 5% menjadi 85%. Data hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Aktivitas siswa pada siklus I dan II

	Aktivitas Siswa (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	11	14	15	17
Persentase	55%	70%	75%	85%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 3 siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan menggunakan model *Learning Cycle*. Pada pertemuan pertama 55% meningkat sebanyak 15% menjadi 70% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 5% menjadi 75%. Pada pertemuan keempat meningkat 10% menjadi 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit dikelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rat-rata	Persentase peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Data awal	16	62,50		
2.	UH I	16	68,75	10%	28%
3.	UH II	16	80		

Dari tabel 4 Dilihat dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan 10% dan dilihat dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan 28%. Jadi dapat disimpulkan hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model *Learning Cycle*. Selain rata-rata hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Tuntas	Tidak tuntas	Ketuntasan klasikal	Keterangan
1	Data Awal	6 (37,50%)	10 (62,50%)	37,50%	Tidak tuntas
2	UH I	7 (43,75%)	9 (65,25%)	43,75%	Tidak tuntas
3	UH II	13 (81,25%)	3 (18,75%)	81,25%	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar IPA siswa kelas IV yaitu 37,5%. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 43,75%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal 81,25%. Hal ini ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas mencapai secara maksimal karena skor ketuntasan klasikal 81,25%, sementara standar yang berlaku 80%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model *Learning Cycle*. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 70% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas guru adalah 85% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 15% hal ini terjadi pada pertemuan pertama dan kedua siklus II proses pembelajaran sudah dikatakan amat baik, guru sudah biasa menguasai kelas, sudah bisa mengkondisikan waktu dan siswa sudah bisa mengerjakan soal evaluasi dengan baik, serta siswa mampu mengerjakan soal evaluasi dengan waktu yang telah ditentukan dan berjalan seperti yang telah direncanakan.

Hal ini dikarenakan guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Learning Cycle* keseluruhan dengan baik, dimana guru memberi motivasi yang berkaitan dengan materi dan dapat membagi siswa dalam beberapa kelompok adapun banyak kelompok yang dibentuk sebanyak 4 kelompok, guru kemudian mendorong siswa menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan guru meminta bukti hasil lembar kerja siswa, guru meminta siswa mengerjakan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wenger dalam Miftahul Huda (2014:2) mengatakan, pembelajaran bukanlah aktivitas sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial. Hal ini sama juga hasil penelitian Sugiantara di Gugus VII Kecamatan Buleleng dengan judul Pengaruh dengan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.

Berdasarkan hasil analisis skor aktivitas guru tersebut, membuktikan bahwa peneliti telah memilih model pembelajaran *Learning Cycle* yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan memperdayakan siswa dengan kebebasan yang lebih besar, mengaktifasi pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan penguasaan terhadap materi karena siswa mencari informasi dengan menggunakannya secara aktif dalam menyelesaikan soal yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan berkelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktifitas siswa telah sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktifitas siswa dari pertemuan pertama pada siklus I sampai pertemuan kedua siklus II. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke II adalah 70% dengan kategori baik. Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke II adalah 85% dengan kategori amat baik.

Adanya peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa semakin terfokus pada pertanyaan dan soal yang

munculkan. Kerjasama siswa dalam kelompok semakin meningkat kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah termotivasi untuk menjawab suatu pertanyaan, menjadi pembelajaran menarik, memiliki rasa percaya diri, serta siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya dengan baik. Suasana pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah berpusat kepada siswa dan tidak didominasi oleh guru yang pada hakikatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa juga berdampak terhadap hasil belajar. Pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah 62,50 kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan rata-rata siswa sebesar 68,75 terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 10%. Hal ini dikarenakan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian belajar secara berkelompok, hanya saja kurangnya menguasai kelas sehingga siswa bermain-main dalam belajar dan kurang menyesuaikan waktu yang telah diterapkan sekolah. Pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 80 dimana terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari ulangan akhir siklus I ke ulangan akhir siklus II sebesar 28%. Hal ini dikarenakan guru dan siswa sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model *Learning Cycle*. Hal ini sesuai dengan pendapat Elies Septiana Sari, dkk (2012) peningkatan presentase siswa yang tuntas menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka hipotesis penelitian: jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 50% kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70%. Pada pertemuan pertama siklus II persentasenya adalah 80% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85%. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 55% kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70%. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya adalah 75% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85%.
2. Rata-rata peningkatan hasil belajar, data awal 62,5 ke UH I meningkat menjadi 68,75 sedangkan data awal ke UH II meningkat menjadi 80 sedangkan ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada data awal 6 (37,5%) siswa meningkat menjadi 7 (43,75%) pada siklus I, pada siklus II meningkat 13(81,25%) secara ketuntasan klasikal dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 65 Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Bagi guru dan sekolah model *Learning Cycle* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
2. Peneliti untuk dapat dijadikan pedoman dalam rangka menindaklanjuti penelitian pada sekolah lainnya terhadap penerapan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaya*.Pekanbaru : Dinas Dispora.

Elies Septiana Sari,dkk. 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar FISIKA Siswa Kelas X-Keperawatan SMK Kesehatan BIM Probolinggo.FMIPA.Universitas Negeri Malang.

Miftahul Huda, 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Putaka Pelajar.Yogyakarta.

Ngalimun,2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*.Aswaja Pressindo Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2012.*Peneitian Tindakan Kelas*.Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiantara, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Gugus VII Kecamatan Buleleng*. FKIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru.